

**PENGELOLAAN WISATA AIR TERJUN ANGLO OLEH BADAN
USAHA MILIK DESA
(Studi Pada BUMDes Tunas Jaya Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai,
Kabupaten Pesawaran)**

(Skripsi)

Oleh:

AGUNG DWITHA LESTARI

1716021014



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGELOLAAN WISATA AIR TERJUN ANGLO OLEH BADAN USAHA MILIK DESA (Studi Pada BUMDes Tunas Jaya Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran)

Oleh:

AGUNG DWITHA LESTARI

BUMDes didirikan dalam upaya meningkatkan keuangan desa dan masyarakat sekaligus pemberdayaan masyarakat yaitu dengan cara mengelola usaha dan potensi desa. Pengelolaan wisata merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan karena dengan pengelolaan yang baik maka pariwisata akan berjalan berkelanjutan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi pariwisata di Kecamatan Way Ratai dan beberapa permasalahan Wisata Air Terjun Anglo diantaranya: jumlah pengunjung yang menurun, sarana yang kurang terawat, kebersihan lokasi wisata Air Terjun Anglo, minimnya keikutsertaan masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas dagang yang disediakan. Agar wisata dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan dampak positif bagi desa dan masyarakat setempat maka diperlukan suatu pengelolaan pariwisata yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan wisata Air Terjun Anglo oleh BUMDes Tunas Jaya. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori dari Andi Mappi Sameng yaitu terdapat beberapa unsur yang penting dalam pengelolaan pariwisata: pengembangan, kelembagaan, dan pengaturan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator pengembangan dalam sub-indikator perencanaan dan pelaksanaan masih kurang karena tidak memuat secara rinci pentahapan program dan pertimbangan tentang aspek resiko, pada indikator kelembagaan sudah memiliki sistem pengelolaan yang terstruktur serta koordinasi yang baik antara *stakeholder* yang terlibat, pada indikator pengaturan sudah memiliki regulasi dan aturan yang berlaku di lokasi wisata namun tidak memiliki instrumen sanksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo sudah cukup baik namun belum bisa dikatakan optimal hal ini dapat di pahami melalui berbagai indikator yang terpenuhi.

Kata kunci: Pengelolaan pariwisata, Air Terjun Anglo, Badan Usaha Milik Desa

ABSTRACT

MANAGEMENT OF ANGLO WATERFALL TOURISM BY VILLAGE OWNED ENTERPRISES

(Study at BUMDes Tunas Jaya Gunungrejo Village, Way Ratai District, Pesawaran Regency)

By:

AGUNG DWITHA LESTARI

BUMDes was established to increase village and community finances as well as empower the community, namely by managing village businesses and potential. Tourism management is one of the important things to pay attention to because with good management, tourism will run sustainably. This research is motivated by the tourism potential in Way Ratai District and several problems of Anglo Waterfall Tourism including: decreased number of visitors, poorly maintained facilities, cleanliness of Anglo Waterfall tourist sites, and lack of community participation in utilizing the trade facilities provided. For tourism to run well so that it can have a positive impact on the village and the local community, optimal tourism management is needed. This study aims to analyze the management of Anglo Waterfall tourism by BUMDes Tunas Jaya. This study was analyzed using the theory of Andi Mappi Sameng, namely that several elements are important in tourism management: development, institutions, and regulation. The method used in this research is descriptive qualitative, with data collection techniques namely through interviews, observation, and documentation. The results showed that the development indicators in the planning and implementation sub-indicators were still lacking because they did not contain detailed program stages and considerations about risk aspects, the institutional indicators already had a structured management system and good coordination between the stakeholders involved, the regulatory indicators already have regulations and rules that apply to tourist sites but do not have sanctions instruments. From the research results that have been obtained, it can be concluded that the management of Anglo Waterfall Tourism is quite good, but it cannot be said to be optimal, this can be understood through various indicators that are fulfilled.

Keywords: Tourism Management, Anglo Waterfall, Village Owned Enterprises.

**PENGELOLAAN WISATA AIR TERJUN ANGLO OLEH BADAN USAHA
MILIK DESA
(Studi Pada BUMDes Tunas Jaya Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai,
Kabupaten Pesawaran)**

Oleh:

AGUNG DWITHA LESTARI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGELOLAAN WISATA AIR TERJUN
ANGLO OLEH BADAN USAHA MILIK DESA
(Studi Pada BUMDes Tunas Jaya Desa Gunungrejo,
Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran)**

Nama Mahasiswa : **Agung Dwitha Lestari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716021014**

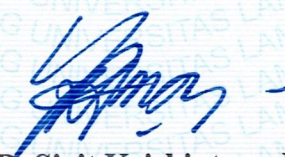
Program studi : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si.
NIP. 19600729 199010 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan



Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP. 19611218 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Denden Kurnia Drajat, M.Si.**



Penguji : **Dr. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **28 Desember 2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 16 Desember 2022
Yang Membuat Pernyataan



Agung Dwitha Lestari
NPM. 1716021014

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Agung Dwitha Lestari, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Tahroni, S.Pd dan Ibu Sunarmi, S.Pd. Penulis dilahirkan di Banjarnegeri, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, Lampung pada tanggal 2 Oktober 1998. Jenjang Pendidikan penulis dimulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Sidodadi dan menyelesaikan pada tahun 2011. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gadingrejo dan menyelesaikan pada tahun 2014. Pendidikan menengah atas penulis selesaikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi dan tercatat sebagai mahasiswa di Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2018 peneliti mendapatkan beasiswa PPA. Selama kuliah di Universitas Lampung penulis mengikuti beberapa kegiatan, penulis aktif dalam UKM Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) FISIP Unila sebagai anggota kemuslimahan pada periode 2017-2018 dan Labpolotda Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip Unila. Selain itu penulis juga aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung sebagai sekretaris dana usaha periode 2018-2019. Selain aktif dalam kegiatan fakultas penulis juga aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) KBM Unila periode 2018-2019. Selain mengikuti kegiatan intra kampus penulis juga mengikuti beberapa kegiatan ekstra kampus yaitu di komunitas *Global Youth Indonesia (bacth II)* sebagai ketua bidang dana usaha dan juga aktif dalam organisasi KMNU Unila serta PMII Komisariat Unila. Penulis melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung tahun 2020 di Desa Sumber Jaya, kecamatan Suka Jaya, Kabupaten Lampung Barat. Penulis juga melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Fisip Unila tahun 2020 di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Pringsewu.

MOTTO

“Whenever He wills a thing, He just commands it “Be” and it is”

(Quran 36:82)

“Difficulties in your life do not come to destroy you, but to help you realise your hidden potential and power. Let difficulties know that you too are difficult”

(Dr. APJ. Abdul Kalam)

“Hidup ini indah. Jangan kau hilangkan keindahannya dengan ketidakmampuanmu mensyukurinya”

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

“Jangan pernah ragu untuk melakukan kebaikan. Lakukan kebaikan selagi masih diberi kesempatan, karena sekecil apapun itu akan tetap dihitung sebagai kebaikan”

(Agung Dwitha Lestari)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbil'alamiin telah Engkau Ridhai Ya Allah segala ikhtiar hamba-Mu sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Shalawat teriring salam, selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang menyayangiku:

Kedua orang tua ku Ayahanda Tahroni, S.Pd dan Ibunda Sunarmi S. Pd yang selalu memberikan dukungan, nasehat yang tiada henti serta senantiasa sabar dalam membimbing setiap langkahku, mendidikku dengan penuh cinta, mendoakan serta melimpahkan segenap kasih sayang dan materi yang tiada terhingga.

Nenek, abangku tersayang Wahyu Mitharo Prabowo dan adik Satria Prawira Putra serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat.

Almamater tercinta Universitas Lampung yang akan menjadi kebanggaan selamanya yang telah mendewasakan pola berpikir dan menjadi salah satu tempat dalam menggali ilmu.

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo oleh Badan Usaha Milik Desa (Studi pada BUMDes Tunas Jaya Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran)”**. Sholawat teriring salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sungguh gerakan revolusioner yang telah tergores dalam sejarah memberikan inspirasi dan teladan yang begitu luar biasa bagi umat manusia dan peradabannya.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil dapat terwujud dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini antara lain yaitu:

1. Ibu Dr, Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A, I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Sigit Krisbintoro, M.IP. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
4. Bapak Hertanto selaku dosen Pembimbing Akademik peneliti.
5. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat M.Si. selaku pembimbing utama penulis yang telah banyak memberikan kritik, saran, masukan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan sebaik-baiknya.
6. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada bapak/ibu semua. Terimakasih telah memberikan ilmu dan pengalamannya. Terimakasih telah menjadi seseorang yang berpengaruh bagi penulis untuk merengguh ilmu

pengetahuan. Semoga semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis akan menjadi amal jariyah bagi seluruh dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan. Aamiin.

7. Terimakasih untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Tahroni S,Pd dan Ibunda Sunarmi S,Pd yang telah menjadi sosok pertama di kehidupan ini dalam mengenalkanku pada tuhan ku Allah SWT dan telah membesarkan, merawat, serta tak hentinya memberikan dukungan dan mendo'akan untuk keberhasilan anaknya. Terimakasih atas kasih sayang yang tidak terhingga dan telah berjuang untuk menjadikan penulis sebagai insan berpendidikan tinggi. Semoga ilmu yang penulis dapatkan dapat bermanfaat bagi banyak orang dan menjadi amal jariyah yang akan selalu mengalir kepada ayahanda dan ibunda tercinta, Aamiin.
8. Kedua saudara ku tersayang abang Wahyu Mitharo Prabowo S.IP dan adik ku Satria Prawira Putra yang sudah banyak memberikan kebahagiaan dan cintanya kepada penulis. Semoga kita semua selalu rukun dan saling menyayangi satu sama lain.
9. Keluarga besar ku nenek, alak, pakde, bukde, abang ,kakak, adik sepupu dan semua nakan yang telah membantu memberikan do'a, motivasi dan nasehat untuk menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
10. Sahabat masa kecilku Ahmad Muallif yang sudah berbagi kebahagiaan dan memberikan pembelajaran pengalaman yang berharga dalam hidup ini, semoga tenang di sisi Allah SWT Aamiin.
11. Kepala Desa Gunungrejo, ketua BUMDes, serta seluruh informan yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu Penulis.
12. Anisa Nova Safitri, Manda Ariska Ashara, Novi Eliza, Resvalina Putri, dan Rizky Retno Puspita nakan tersayang yang sudah banyak membantu, memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
13. Sahabat penulis sejak masa SMA Ade Nanda Felicia, Choryva Ainul Mas'ulfia, Diah Mirantika, Ira Oktamalia yang selalu memberikan semangat, mengingatkan, dan mengajak dalam hal kebaikan serta teman-teman grup semlehy yang selalu memberikan rasa nyaman dan kebahagiaan Dewi Indriyanti, Husnul Fitriani, Iim Roatus Sholiha, Irma Ayu Wandari, Ogi Prayoga, Ridi Krisnadi, Rifa Detia Maharani, Satya Wijayantara, Septi Mustika

Rani, dan Witri Mut Waliyanti. *You guys, I love you so!* semoga kita dapat membahagiakan dan menjadi kebanggaan bagi semua orang yang kita sayangi.

14. Teman terbaikku di perkuliahan Aji Krida Pratama, Asa Syifatunisa, Devina Aprilia, Fira Maurina, Fitri Windasari. Terimakasih sudah mau berteman dengan Dwitha, terimakasih atas semua suka duka dan pengalaman yang sangat berkesan dan tidak akan pernah terlupakan, semoga kita akan selalu berhubungan baik dan sukses menggapai impian kita masing-masing.
15. Teman yang baik I Gede Sandi Yasa dan Miko yang telah memberikan dukungan serta bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas dukungan semangat dan semua kebaikan dalam pertemanan kita.
16. Keluarga GYI ku Kak Wahyu, Kak May, Lalapo, Maryana, Maryani dan seluruh anggota terimakasih sudah berbagi kebahagiaan, pengalaman, dan sudah mengajak dalam hal kebaikan semoga kita selalu dalam lindungan Allah dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sesama ciptaan Allah.
17. Seluruh keluarga KMNU dan sahabat PMII yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Terimakasih untuk semua yang menyayangi dan mendoakan penulis semoga semua hal baik juga akan kembali kepada yang memberi.

Bandar Lampung, 29 Desember 2022

Agung Dwitha Lestari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Tentang Pengelolaan	11
2.1.1 Definisi Pengelolaan	11
2.1.2 Fungsi Pengelolaan	11
2.2 Tinjauan Tentang Pariwisata	14
2.2.1 Definisi Pariwisata	14
2.2.2 Pengelolaan Pariwisata	16
2.4 BUMDes	22
2.4.1 Definisi BUMDes	22
2.4.2 Prinsip dan Tujuan BUMDes	22
2.4.3 Klasifikasi Jenis BUMDes	24
2.4.4 Prinsip Pengelolaan BUMDes	26
2.5 Kerangka Pikir	28
III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Tipe Penelitian	30

3.3 Lokasi Penelitian	31
3.4 Informan.....	32
2.5 Jenis Data	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Pengolahan Data	37
3.8 Teknik Analisis Data.....	38
3.9 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
4.1 Gambaran Wilayah Desa Gunungrejo	41
4.1.1 Sejarah Desa Gunungrejo	41
4.1.2 Letak Administratif	42
4.1.3 Luas Wilayah	44
4.1.4 Potensi wisata Desa Gunungrejo	44
4.1.5 Kondisi Penduduk	45
4.1.6 Lembaga Pemerintah Desa Gunungrejo	45
4.1.7 Profil Badan Usaha Milik Desa Tunas Jaya Desa Gunungrejo	46
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
5.1 Hasil Penelitian.....	51
5.1.1 Pengembangan Pariwisata Air Terjun Anglo	51
5.1.2 Kelembagaan Dalam Pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo	74
5.1.3 Pengaturan Dalam Pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo	80
5.2 Pembahasan	84
3.2.1 Pengembangan.....	84
5.2.2 Kelembagaan	90
5.2.3 Pengaturan	93
VI. PENUTUP.....	95
6.1 Simpulan	95
6.2 Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. BUMDes di Provinsi Lampung	3
2. BUMDes di Kecamatan Way Ratai.....	4
3. Pendapatan Air Terjun Anglo pertahun	7
4. Penelitian Terdahulu	7
5. Daftar Informan Penelitian	32
6. Pengambilan Data Primer.....	33
7. Waktu Pelaksanaan Wawancara.....	36
8. Nama Kepala Desa Gunungrejo Per Periode	42
9. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya Di Desa Gunungrejo.....	44
10. Rincian Pendapatan Air Terjun Anglo	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Administrasi Desa Gunungrejo	43
2. Gotong Royong Warga di Lokasi Air Terjun Anglo	56
3. Atraksi Buatan Di Wisata Air Terjun	60
4. Sarana yang Tersedia di Wisata Air Terjun Anglo.....	63
5. Aksesibilitas Wisata Air Terjun Anglo.....	66
6. Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Pariwisata	77
7. Pembukaan Jalan Menuju Anglo	86

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Pikir	29
2. Bagan Struktur Pengurus Pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo...	69
3. Sistem Pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo	75

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan desa, desa terdiri atas desa bentukan undang-undang dan desa adat. Sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 6 tentang jenis desa. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang memiliki tanggung jawab yang penuh atas masyarakat desa termasuk dalam hal pelaksanaan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, serta pembinaan kemasyarakatan desa. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 18 yang menjelaskan bahwa desa memiliki kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat.

Selain memiliki kewenangan seperti yang telah dijelaskan di atas desa juga memiliki kewajiban untuk memajukan perekonomian masyarakat dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Tentunya untuk mewujudkan hal tersebut desa memiliki hak untuk menggunakan potensi sumber daya yang dimiliki oleh desa dengan seefektif mungkin untuk mendukung pembangunan desa. Melalui pembangunan desa diharapkan bisa berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam menjalankan kewenangannya, desa memiliki otonomi desa. Pelaksanaan otonomi desa akan menjadi kekuatan pemerintah desa untuk mengurus, mengatur, dan menata desa sendiri, serta menambah tanggung

jawab dan kewajiban warga desa. Otonomi desa memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk dapat mengelola daerahnya secara mandiri, dalam upaya meningkatkan ekonomi desa, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, salah satunya melalui lembaga ekonomi desa yaitu Badan Usaha Milik Desa yang kemudian disingkat menjadi BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa atau yang sering disebut dengan BUMDes merupakan badan usaha yang dikelola oleh masyarakat desa dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat desa. Modal yang digunakan untuk mendirikan BUMDes sebagian besar atau keseluruhan berasal dari desa. Badan Usaha Milik Desa memiliki peranan penting terhadap perekonomian masyarakat desa.

Dalam pengelolaannya, BUMDes dikelola oleh pemerintah desa. Dalam pendiriannya, BUMDes didirikan berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa yang bersangkutan. Sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjelaskan bahwa desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Berdirinya BUMDes maka besar harapan penghasilan yang diperoleh dari BUMDes tersebut dapat bermanfaat bagi ketahanan ekonomi desa, yaitu penghasilan BUMDes digunakan sebagai pendapatan asli desa yang secara otomatis hal tersebut juga dapat menguatkan ekonomi desa. Selain itu dengan adanya BUMDes diharapkan juga mampu mensejahterakan masyarakat setempat dengan cara mempekerjakan masyarakat setempat pada unit usaha Badan Usaha Milik Desa tersebut.

Provinsi Lampung merupakan daerah provinsi yang memiliki BUMDes dengan total jumlah 2.081 BUMDes namun sangat disayangkan dari banyaknya jumlah BUMDes tersebut hanya ada 1.446 BUMDes yang bisa dikatakan aktif. Berikut merupakan daftar BUMDes yang ada di Provinsi Lampung.

Tabel 1 BUMDes di Provinsi Lampung

No	Kabupaten	Jumlah		Status BUMDes	
		Desa	BUMDes	Aktif	Tidak Aktif
1	Lampung Selatan	256	256	140	107
2	Lampung Tengah	301	265	209	64
3	Lampung Utara	232	213	99	133
4	Lampung Barat	132	131	122	9
5	Tulang Bawang	147	147	103	44
6	Tanggamus	299	123	37	82
7	Lampung Timur	264	260	226	30
8	Way Kanan	221	137	77	59
9	Pesawaran	144	143	120	19
10	Pringsewu	126	126	113	13
11	Mesuji	105	105	68	37
12	Tulang Bawang Barat	93	93	93	0
13	Pesisir barat	116	82	39	43
Total		2.435	2.081	1.446	635

Sumber: Data dinas PMD Provinsi Lampung diolah peneliti tahun 2022

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui bahwa terdapat 5 kabupaten dengan BUMDes terbaik diantaranya yaitu: Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah BUMDes aktif 226, Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah BUMDes aktif 209, Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah BUMDes aktif 140, Kabupaten Lampung Barat dengan jumlah BUMDes aktif 122, dan Kabupaten Pesawaran dengan jumlah BUMDes aktif yaitu 120.

Way Ratai merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran. Kecamatan Way Ratai terdiri dari 10 desa beserta BUMDes nya, berikut tabel BUMDes di Kecamatan Way Ratai.

Tabel 2 BUMDes di Kecamatan Way Ratai

No	Desa	Nama BUMDes	Jenis Usaha
1	2	3	4
1	Bunut	Bunut Jaya	Pasar Desa, Pengolahan Batu, dan Usaha Bersama
2	Bunut Seberang	Rindu Alam	Keuangan Mikro dan pengelolaan PAM Desa
3	Wates Way Ratai	Bersatu	Pasar Desa, Simpan Pinjam, Budidaya Jahe Merah
4	Ceringin Asri	Tunas Jaya Asri	Pariwisata Air Terjun, Simpan Pinjam, Pengelolaan Air Baku, pembuatan Tempe, Furniture
5	Sumber Jaya	Harapan Sentosa	Sosial, Keuangan, sewa, jasa perantara, perdagangan umum, usaha bersama, usaha pemborong
6	Mulyosari	Mulya Jaya	Simpan Pinjam, Perdagangan, Jasa, Event Organizer, Air Minum Desa
7	Poncorejo	Sentosa Abadi	Parawisata Air Terjun, Produksi Telor Asin Toko Material dan Produksi Batu Bata
8	Gunungreja	Tunas Jaya	Pasar Desa, PAMDes, Wisata Air terjun, BRILink, Perdagangan dan Produksi
9	Pesawaran Indah	Sumber Makmur	Sosial, Keuangan, sewa, jasa perantara, perdagangan umum, usaha bersama, usaha pemborong
10	Harapan Jaya	Jaya Mandiri	Sosial, Keuangan, sewa, jasa perantara, perdagangan umum, pariwisata

Sumber: Data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Pesawaran diolah peneliti tahun 2022

Desa Gunungrejo merupakan salah satu BUMDes yang berada di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Desa Gunungrejo merupakan salah satu desa hasil pemekaran dari Desa Wates. Dalam upaya meningkatkan keuangan desa dan masyarakat sekaligus pemberdayaan masyarakat pemerintah Desa Gunungrejo mendirikan BUMDes pada tahun 2015 yang kemudian diberi nama BUMDes Tunas Jaya. BUMDes Tunas Jaya resmi didirikan pada tanggal 5 Januari Tahun 2015 berdasarkan Perdes Gunungrejo Nomor 1 Tahun 2015. Dengan didirikannya BUMDes Tunas Jaya diharapkan mampu menggerakkan ekonomi masyarakat dan mampu menghasilkan pendapatan asli desa melalui unit-unit usaha BUMDes. BUMDes Tunas Jaya memiliki 5 unit usaha yang dijalankan yaitu: PAM desa, pasar desa, BRI Link, wisata, dan produk perdagangan.

Unit usaha wisata BUMDes Tunas Jaya yaitu wisata alam dengan menyuguhkan keindahan Air Terjun Anglo. Pendirian unit usaha Wisata Air Terjun Anglo merupakan wujud pemanfaatan potensi desa secara positif. Pengelolaannya unit usaha Wisata Air Terjun Anglo ini bekerja sama dengan Karang Taruna dengan tujuan yaitu untuk memberdayakan generasi muda sekaligus mengurangi angka pengangguran serta menyejahterakan masyarakat desa.

Air Terjun Anglo bukan merupakan satu-satunya wisata alam yang terdapat di Kecamatan Way Ratai, terdapat 4 tempat wisata alam di wilayah Kecamatan Way Ratai yang keseluruhan dikelola oleh BUMDes setempat. Air terjun tersebut diantaranya yaitu Air Terjun Anglo Desa Gunungrejo, Air Terjun Kembar Desa Ceringin Asri, Air Terjun Tundo Telu Desa Ponco Rejo, Dan Air Terjun Sinar Tiga Desa Harapan Jaya. Namun dari keempat wisata alam tersebut bisa dikatakan Wisata Air Terjun Anglo merupakan wisata yang lebih sering didatangi oleh pengunjung baik dari desa sekitar maupun dari luar kabupaten jika dibandingkan dengan wisata air terjun yang lain. Namun, meskipun demikian berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan

beberapa pengunjung peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terdapat di Wisata Air Terjun Angloyaitu:

Pertama, pengelolaan terhadap perawatan sarana dan prasarana penunjang yang belum maksimal, hal ini bisa dilihat Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat sejumlah sarana seperti mushola, saung dan tempat salin yang kurang terawat. kurangnya perawatan fasilitas dan sarana yang ada menyebabkan pengunjung mudah merasa bosan, seperti yang diungkapkan oleh Santi selaku pengunjung wisata Air Terjun Anglo:

“untuk bisa masuk ke lokasi wisata ini kalau dari segi biaya sangat terjangkau, tetapi sangat disayangkan karena fasilitasnya kurang terawat jadi kurang betah kalau untuk lama-lama di sini” (*wawancara peneliti saat pra-riset tanggal 19 Maret 2022*)

Kedua, berdasarkan hasil pengamatan peneliti juga melihat bahwa penjagaan petugas pariwisata di lokasi Wisata Air Terjun Anglomasih sangat rendah, selain itu tidak terdapat tanggul ataupun kawat sebagai penyangga lahan tebing yang terdapat di lokasi dengan begitu peneliti juga bisa menilai bahwa masih rendahnya tingkat *safety* di lokasi Wisata Air Terjun Anglomengingat lokasi Wisata Air Terjun Anglodi apit oleh 2 tebing disamping kanan dan kiri.

Ketiga, mengenai pengawasan pengelolaan wisata Air Terjun Anglo, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Misbah Selaku salah satu Pengurus Wisata Air Terjun Anglobeliau mengatakan bahwa masih rendahnya sadar wisata bagi masyarakat setempat dalam menjaga, berkontribusi dan melestarikan lingkungannya, masih adanya masyarakat dan pengunjung yang membuang sampah dilingkungan sekitar, membiarkan sampah-sampah berserakan, tidak menjaga kebersihan dan kelestarian dari Objek Wisata Air Terjun Anglo.

Selain permasalahan yang telah diuraikan di atas Wisata Air Terjun Anglojuga mengalami penurunan jumlah pengunjung yang mana hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan per tahunnya, penurunan pendapatan Air Terjun Anglo dapat kita lihat dari table berikut:

Tabel 3 Pendapatan Air Terjun Anglo per Tahun

No	Tahun	Jumlah Pendapatan
1	2017	6.754.000
2	2018	25.142.000
3	2019	20.740.000
4	2020	18.478.000

Sumber: Data pendapatan bersih Air Terjun Anglo diolah peneliti tahun 2022

Mengingat bahwa Wisata Air Terjun Anglomerupakan potensi desa yang memiliki peluang besar untuk dapat dikembangkan guna meningkatkan pendapatan asli desa sekaligus menyejahterakan masyarakat sekitar, maka dibutuhkan peran dari BUMDes Tunas Jaya sebagai salah satu pihak pembuat strategi dan sebagai pelaksana strategi dalam pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Anglo.

Peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini yaitu:

Tabel. 4 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun	Jenis	Judul
1	Moh. Andry Firmansyah	2017	Skripsi	Strategi BUMDes Kemangi dalam Pengembangan Desa Wisata Pada Desa Kemiren Kecamatan Glagah Banyuwangi.
2	Nurmaulida Saragi	2019	Skripsi	Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengelolaan Agrowisata Paloh Naga Di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang
3	Ida Ayu Gede Kartika, I Putu Dharmanu Yudartha, dan Komang Adi Sastra Wijaya	2019	Jurnal	Strategi Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengelolaan Desa Wisata Paksewali Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung

4	Ilham Setyanto Edriana Pangestuti	2020	Jurnal	Pengaruh Destinasi Terhadap Pengunjung Tulungagung	Komponen Wisata (4a) Kepuasan Pantai Gemah
---	-----------------------------------	------	--------	--	--

Sumber: jurnal dan skripsi, diolah peneliti tahun 2022

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2017) metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai strategi masyarakat lokal dalam mengembangkan desa wisata pada Desa Kemiren , fokus dalam penelitian tersebut yaitu pada konsep CBT. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih terfokus kepada pengelolaan wisata yang dilakukan oleh BUMDes dengan menggunakan indikator prinsip pengelolaan pariwisata.

Penelitian kedua oleh Nurmaulida Saragi, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Badan Usaha Milik Desa sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Denai Lama melalui pengelolaan objek wisata, karena banyak dari masyarakat Desa Denai Lama yang sebelumnya memiliki ekonomi rendah, setelah adanya objek wisata dapat di lihat ekonomi masyarakat meningkat melalui program-program yang di berikan BUMDes. Fokus dalam penelitian tersebut yaitu pada peran BUMDes dalam pengelolaan agrowisata BUMDes, sedangkan Fokus dalam penelitian yang akan peneliti angkat adalah pada pengelolaan wisata Air Terjun yang dilakukan oleh BUMDes Tunas Jaya dengan menggunakan indikator prinsip pengelolaan pariwisata.

Penelitian serupa yang ketiga yaitu oleh Ida Ayu Gede Kartika dkk. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian yaitu dalam menjalankan pegelolaan terhadap Desa Wisata Pakseballi masih dinilai belum optimal, hal tersebut karena masih adanya kendala dalam hal kebersihan lingkungan di sekitar obyek wisata maupun di sekitar desa dan juga kurangnya SDM yang mempunyai *basic* dalam bidang pariwisata. Fokus dalam penelitian tersebut yaitu strategi yang dilakukan BUMDes dengan

menggunakan strategi SWOT sedangkan dalam penelitian ini akan terfokus pada langkah yang diambil oleh BUMDes dalam pengelolaan wisata melalui aspek penting dalam pengelolaan pariwisata.

Penelitian serupa yang keempat yaitu oleh Ilham Setyanto dan Edriana Pangestuti dengan fokus penelitian yaitu tingkat kepuasan pengunjung yang dipengaruhi oleh komponen wisata, Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh komponen wisata terhadap tingkat kepuasan pengunjung Pantai Gemah Tulungagung dengan tingkat pengaruh sebesar 32.3%.

Dari penelitian terdahulu dan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti menilai perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pengelolaan wisata oleh badan usaha milik desa, karena itu peneliti mengadakan penelitian melalui penulisan skripsi yang dikemas dalam judul **“Pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo oleh Badan Usaha Milik Desa (Studi Pada BUMDes Tunas Jaya Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran)”** dengan harapan bisa menjadi bahan evaluasi bagi BUMDes Tunas Jaya sekaligus menjadi referensi BUMDes lain agar dapat mengelola objek wisata air terjun dengan lebih baik lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo oleh Badan Usaha Milik Desa Tunas Jaya”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisa pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo oleh Badan Usaha Milik Desa Tunas Jaya

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemikiran bagi kajian Ilmu Pemerintahan terutama kajian dibidang pemerintahan desa yaitu BUMDes sebagai salah satu lembaga desa yang memiliki peranan penting dalam mendorong ekonomi desa.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi BUMDes mengenai pengelolaan wisata oleh BUMDes sehingga dapat menjadikan BUMDes yang tangguh, mampu bertahan dalam setiap situasi, dan mampu menjalankan unit usaha khususnya di bidang wisata secara maksimal.
3. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi BUMDes Tunas Jaya dalam merancang dan melakukan strategi lain yang dapat dijadikan suatu kebijakan yang tepat sasaran bagi pengelolaan usaha BUMDes di bidang wisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Pengelolaan

2.1.1 Definisi Pengelolaan

Kata pengelolaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah 1) proses, cara, perbuatan mengelola; 2) proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain; 3) proses yang membantu perumusan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; 4) proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (Ridlwan 2014: 430).

Menurut Prajudi (Bulang 2017:8) menjelaskan bahwa pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencana diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Sedangkan menurut Soewarno Handayaniingrat (Bulang 2017:9) pengelolaan yaitu penyelenggaraan suatu kegiatan.

berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan dan pengarahan yang tujuannya yaitu agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

2.1.2 Fungsi Pengelolaan

Menurut Henry Fayol (Bulang 2017:12) mengemukakan bahwa terdapat 5 fungsi pengelolaan yaitu *planning* (perencanaan), *organizing*

(pengorganisasian), *commanding* (pemberian perintah), *coordinating* (pengkoordinasian), *controlling* (pengawasan).

- a. Perencanaan (*Planning*) dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki tempat yang sangat penting dalam rangka meletakkan strategi yang akan ditempuh selama melaksanakan kegiatan. Menurut Soekartawi (dalam skripsi Ependi 2013:265) perencanaan adalah pemilihan alternatif atau pengalokasian berbagai sumber daya yang tersedia. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah keseluruhan proses penentuan kegiatan yang sebelumnya sudah dipikirkan secara matang berupa tindakan-tindakan yang akan dikerjakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Pengorganisasian (*organizing*). Kegiatan pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian di tetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung procedural, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Menurut Hasibuan (dalam jurnal Akyuni 2018:93) mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif yang didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Sedangkan menurut Hamalik (dalam Nawawy 2016) bahwa Organisasi adalah kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu yang dipimpin diperintah oleh seorang pimpinan atau seorang staf administratif yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan. Demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penataan struktur

organisasi serta pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan.

- c. Pelaksanaan (*Actuating*) menurut G.R.Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin (dalam Nawawy 2016) mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* maka seseorang atau pemimpin melakukan suatu usaha menggiatkan unit-unit yang ada di bawahannya agar mau berusaha secara sungguh-sungguh untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
- d. Evaluasi (*evaluation*) Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan. Definisi dari evaluasi dapat disimpulkan juga bahwa evaluasi adalah kegiatan menilai dan membandingkan Berdasarkan hasil kinerja terhadap standar pelaksanaan yang sudah digariskan dalam perencanaan sebelumnya, apakah hal tersebut sudah tepat dan sesuai atau belum tepat, ataukah mungkin justru menyimpang.

Menurut Geroge R. Terry (dalam jurnal Saputra:4) menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung

jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3. Penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota dari pada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
4. Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

2.2 Tinjauan Tentang Pariwisata

2.2.1 Definisi Pariwisata

Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata (Yoeti, 1997). Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

“Tourism is an integrated sistem and can be viewed in terms of demand and supply. The demand is made up of domestic and international tourist market. The supply is comprised of transportations, tourist attractions and activities, tourist facilities, services and related infrastructure, and information and promotion. Visitors are defined as tourist and the remainder as same-day visitors”

Menurut Gun and Clare (dalam jurnal Priyanto 2015:76) pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pergerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat

tinggalnya yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah.

Dalam pariwisata tidak terlepas kaitannya dengan manusia, manusia sebagai pengelola pariwisata dikelola sedemikian rupa oleh masyarakat agar bisa digunakan/dikunjungi oleh masyarakat lain sesuai dengan tujuan dari individu yang bersangkutan. Tempat pariwisata dapat digunakan sebagai lapangan pekerjaan untuk mencari nafkah oleh masyarakat sekitar, dengan memanfaatkan kuantitas kunjung sebagai peluang untuk menambah pendapatan desa/daerah tertentu ataupun masyarakat sekitar tempat wisata yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat didefinisikan pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, tujuannya bukan untuk berbisnis atau berbisnis di tempat itu, bukan untuk mencari nafkah, tetapi untuk menikmati jalan-jalan dan perjalanan liburan atau untuk memuaskan keinginan seseorang. Menurut Kusudianto (dalam I Gde Pitana dan I Ketut Surya Dirata 2019:126) menjelaskan bahwa destinasi wisata dapat digolongkan atau dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri destinasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Destinasi sumber daya alama, seperti iklim, pantai, dan hutan
2. Destinasi sumber daya udaya, seperti tempat bersejarah, museum, teater, dan masyarakat lokal.
3. Fasilitas rekreasi, seperti taman hiburan.
4. *Event* seperti pesta kesenian bali, pesta danau toba, dan pasar malam.
5. Aktivitas spesifik, seperti kasino di genting highland Malaysia, wisata belanja di hongkomgn.
6. Daya tarik psikologis, seperti petualangan, perjalanan romntis, keterpencilan.

2.2.2 Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata harus berdasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, nilai sosial, dan komunitas yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Cox (dalam I Gde Pitana dan Ketut Surya Dirata 2019:81) menjelaskan bahwa pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut:

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan *special local sense* yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
2. Preverensi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan Kawasan pariwisata.
3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
5. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (*carrying capacity*).

Menurut Andi Mappi Sammeng (2001 : 261) ada tiga faktor penting dalam melakukan pengelolaan kepariwisataan yaitu pengembangan, pengaturan dan kelembagaan.

1) Pengembangan pariwisata

Menurut Cooper (dalam jurnal Khotimah dkk 2017:58) menjelaskan bahwa dalam pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Pengembangan obyek daya tarik wisata (*Attraction*), atraksi atau obyek

daya tarik wisata merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Menurut Suwena (dalam jurnal Diwangkara dkk, 2020:122), atraksi atau obyek daya tarik wisata (ODTW) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik kedatangan wisatawan. Terdapat 3 Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan, yaitu 1) *Natural Resources* (alami) seperti gunung, danau, pantai dan bukit; 2) atraksi wisata budaya seperti arsitektur rumah tradisional di desa, situs arkeologi, seni dan kerajinan, ritual, festival, kehidupan masyarakat sehari-hari, keramah tamahan, makanan; dan 3) atraksi buatan seperti acara olahraga, berbelanja, pameran, konferensi dan lain-lain.

- b. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi. Menurut Sunaryo (dalam jurnal Naufal Kresna Diwangkara dkk, 2020:122) aksesibilitas pariwisata dimaksudkan sebagai segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait. Sedangkan menurut Soekadijo (dalam jurnal Setyanto dan Pangestuti 2019:160), mengatakan bahwa persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai oleh wisatawan, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus selalu ada: (1) Akses informasi, (2) Akses kondisi jalan menuju objek wisata; (3) Terminal, setidaknya-tidaknya tempat parkir yang disediakan oleh pengelola wisata. Sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan tersebut, perusahaan pariwisata harus memilih dan menerapkan solusi yang tepat, serta memikirkan upaya untuk memperhatikan kepentingan pengunjung supaya dapat menciptakan nilai pengunjung yang tinggi. Faktor penting terkait aksesibilitas perjalanan antara lain arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, frekuensi lalu lintas ke tempat wisata dan perlengkapan lain.

- c. *Amenitas (Amenities)*. Amenitas merupakan fasilitas pendukung dalam kegiatan pariwisata, amenitas bukan merupakan daya tarik wisata tetapi dengan kurangnya amenitas pada suatu destinasi wisata, wisatawan akan beralih ke destinasi wisata yang lain. Aspek amenitas ini berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum yang tersedia di lokasi wisata. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan namun tidak semua amenitas harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi. Amenitas meliputi serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat-tempat perbelanjaan (*retailing*) dan layanan lainnya yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- d. Fasilitas umum (*Ancillary Service*). menurut Sugiama (dalam jurnal Naufal Kresna Diwangkara dkk, 2020:123) menjelaskan bahwa *ancillary service* mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan suatu destinasi wisata. Melihat pengertian oleh Sugiana tersebut maka dapat dikatakan juga bahwa *ancillary service* yaitu mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi bersangkutan. *Ancillary service* berkaitan dengan lembaga yaitu lembaga yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata. Lembaga tersebut akan menjadi bermanfaat bagi para wisatawan karena mereka akan dimudahkan dengan berbagai layanan seperti informasi, keamanan dan berbagai layanan lainnya.

Menurut Andi Mappi Sammeng (2001: 263) menjelaskan bahwa untuk dapat melakukan pengembangan yang sebaik-baiknya maka terdapat 3 kata kunci yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Oleh itu pengembangan pariwisata dalam penelitian ini meliputi:

a. Perencanaan pengembangan.

Perencanaan pengembangan wisata Air Terjun Anglo yaitu pengorganisasian secara menyeluruh pengembangan atau pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata. Untuk mewujudkan pengembangan yang berkesinambungan maka dapat ditempuh dengan melalui pendekatan perencanaan pelestarian lingkungan yang memuat beberapa aspek yaitu: penyusunan rencana yang melibatkan isu pokok dan daya dukung pariwisata

Terdapat 4 pertimbangan utama yang harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh dalam pengembangan pariwisata yaitu:

- aksesibilitas dengan isu pokok kenyamanan dan keandalan
- pelestarian lingkungan dengan isu pokok otentisitas dan keramahan
- kemajuan ekonomi dengan isu pokok manfaat dan isu bisnis
- pengelolaan yang berkesinambungan dengan isu pokok tujuan dan metode.

b. Pelaksanaan rencana pengembangan wisata Air Terjun Anglo, pelaksanaan suatu rencana melibatkan semua pihak. Adapun unsur pokok dalam pelaksanaan perencanaan pengembangan pariwisata terdiri dari sasaran, tujuan, kebijakan umum serta meliputi Pembiayaan/ sumber pembiayaan. Biaya dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata terdiri dari biaya persiapan dan pembangunan prasarana dan sarana objek Wisata Air Terjun Anglo.

c. Pengendalian/pengawasan, yaitu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar semua program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah ditentukan. Pengendalian dapat berupa pelayanan dan tanggung jawab tenaga kerja,

kegiatan program, pengendalian pemasaran, dan eektivitas kegiatan promosi yang dijalankan. Kegiatan promosi terdiri dari berbagai bentuk komunikasi untuk menginformasikan dan menggugah agar kebutuhan wisatawan dapat dipenuhi oleh produk pariwisata. Bentuk-bentuk komunikasi terdiri dari advertensi penjualan langsung atau perorangan, publisitas dan kegiatan promosi.

2) Kelembagaan

Aktivitas yang dilakukan dalam sebuah organisasi meliputi struktur, koordinasi, pelaksanaan program pelatihan dan pendidikan serta peraturan. Pengaturan merupakan salah satu kegiatan kepastian hukum. Adanya kepastian hukum suatu lembaga dapat menyelenggarakan kegiatannya dengan perasaan nyaman dan tenang. Menurut Muljadi A.J (2012 : 78) pembangunan pariwisata menyentuh segala aspek pengaturan dan kelembagaan yang melibatkan masyarakat, antar lembaga koordinasi yang ada dan lembaga terkait serta mengembangkan jaringan perhubungan. Adapun koordinasi menurut Awaluddin Djamin dalam Hasibuan (2011:86) diartikan sebagai suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi.

Lembaga (organisasi) pariwisata pemerintah bervariasi antara satu negara dengan negara lainnya dengan spektrum yang cukup luas, mulai dari yang paling sentralistik sampai dengan yang paling desentralistik. Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, timbul berbagai pendapat mengenai pembagian tugas antara lembaga/organisasi pariwisata pemerintah dan pihak swasta.

Pada pengelolaan Air Terjun Anglo agar pengelolaan dapat berjalan dengan baik maka BUMDes Tunas Jaya melakukan Kerjasama dengan

melibatkan beberapa *stakeholder* yaitu Pokdarwis, pemerintah desa Gunungrejo, serta masyarakat. Tidak hanya bekerjasama dengan *stakeholder* desa bahkan, dalam beberapa kesempatan BUMDes Tunas Jaya meminta bantuan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo ini.

3) Pengaturan

Menyelenggarakan suatu kegiatan tentu sangat dibutuhkan kepastian hukum dimana hal tersebut membuat seseorang atau lembaga mendapat rasa aman dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan. Pengaturan dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo meliputi regulasi berupa perundang-undangan atau peraturan pemerintah menjadi pedoman dan pegangan bagi lembaga dalam mengelola wisata dan aturan yang berlaku di lokasi wisata Air Terjun Anglo.

Menurut Syaiful Bahri Ruray (2012:104) pengelolaan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan pendekatan hukum lingkungan administrasi. Pendekatan hukum lingkungan administratif ini meliputi instrument yaitu instrument perizinan untuk melindungi objek yang terdapat dalam lingkungan tersebut dan instrument sanksi. Andi Mappi Sammeng (2001:325) bahwa salah satu hal yang penting dan amat menentukan dalam melakukan suatu kegiatan adalah kepastian, tepatnya kepastian hukum. BUMDes Tunas Jaya dalam melakukan pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo memiliki gambaran yang terdapat pada perdes Gunungrejo no.9 Tahun 2022 yang menjelaskan tentang sasaran, tugas dan tanggung jawab, serta hak dan kewajiban terhadap Wisata Air terjun Anglo.

Terlihat terlihat bahwa konsep yang dikemukakan oleh Andi Mappi Sammeng (2001 : 261) merupakan hal yang penting dalam menjalankan suatu pengelolaan objek pariwisata dan merupakan strategi yang mampu diterapkan oleh suatu lembaga dalam pengelolaan kegiatan pariwisata

dalam hal ini unit usaha wisata yang dikelola oleh BUMDes. Prinsip-prinsip tersebut pula nantinya akan dijadikan teori yang digunakan dalam penelitian ini karena teori ini dirasa cocok untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini dan dirasa sudah relevan untuk menjawab permasalahan yang ada.

2.4 BUMDes

2.4.1 Definisi BUMDes

Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 mengamanatkan bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Ridlwan, 2014:430)

Berdasarkan pengertian di atas menegaskan bahwa BUMDes merupakan usaha yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat beserta pemerintah desa dengan penyertaan modal yang didapatkan dari desa maupun oleh masyarakat dengan tujuan mensejahterakan masyarakat.

2.4.2 Prinsip dan Tujuan BUMDes

Terdapat prinsip-prinsip BUMDes yaitu sebagai berikut:

- a. Bersifat terbuka, seluruh warga masyarakat desa dapat mengakses kegiatannya.
- b. Bersifat sosial, tidak semata-mata mencari keuntungan.
- c. BUMDes harus dikelola oleh pihak-pihak yang independen. Pengelola tidak boleh berasal dari unsur perangkat desa.

- d. BUMDes tidak boleh mengambil alih kegiatan masyarakat desa yang sudah jalan tetapi bagaimana BUMDes mengkonsolidasikan dalam meningkatkan kualitas usaha mereka.

Dalam pendirian Badan Usaha Milik Desa menggunakan modal yang berasal dari desa maupun dari masyarakat desa yang bersangkutan dengan tujuan mensejahterakan masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa melalui pengelolaan aset, melalui jasa pelayanan ataupun usaha lainnya. Jika merujuk pada Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 menjelaskan bahwa tujuan dari pembentukan BUMDes selain untuk meningkatkan perekonomian desa yaitu diantaranya adalah mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, membuka lapangan kerja serta menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.

Pendirian BUMDes bertujuan sebagai lokomotif pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Dasar pembentukan BUMDes sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih dilatarbelakangi pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa (dalam Ihsan 2018: 225)

Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut untuk mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya

terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes (Ridwan, 2014:432).

Dalam pendirian suatu Badan Usaha Milik Desa harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu potensi usaha ekonomi desa, sumber daya alam, dan sumber daya manusia serta modal. Hal ini sangat penting mengingat bahwa keberhasilan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dipengaruhi oleh keprofesionalan sumber daya manusia yang bersangkutan dalam mengolah atau memanfaatkan sumberdaya atau potensi yang ada.

Menurut Rahardjo dan Ludigdo (dalam Kiha dkk, 2019) Dalam hal perencanaan dan pembentukannya, BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi masyarakat), serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif dan emansipatif, dengan dua prinsip yang mendasari, yaitu *member base* dan *self help*. Hal ini penting mengingat bahwa profesionalisme pengelolaan BUMDes benar-benar didasarkan pada kemauan (kesepakatan) masyarakat banyak (*member base*), serta kemampuan setiap anggota untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (*self help*), baik untuk kepentingan produksi (sebagai produsen) maupun konsumsi (sebagai konsumen) harus dilakukan secara profesional dan mandiri.

2.4.3 Klasifikasi Jenis BUMDes

Mengacu kepada Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2005 menyebutkan bahwa terdapat 6 jenis usaha yang dapat dikembangkan dalam BUMDes, yaitu :

- a. *Serving*, yaitu Badan Usaha Milik Desa melakukan bisnis sosial, dengan kata lain BUMDesa ini memberikan keuntungan sosial kepada masyarakat. Contoh dari *serving* ini yaitu usaha air desa baik pengelolaan air bersih maupun air minum desa, usaha lumbung pangan desa, usaha listrik desa, teknologi tepat guna dll.

- b. *Banking*, yaitu Badan Usaha Milik Desa menjalankan bisnis keuangan yang memenuhi usaha skala mikro yang dijalankan pelaku usaha ekonomi desa. Jenis unit usaha ini dapat memberikan akses kredit dan peminjaman yang mudah diakses oleh masyarakat desa. Contoh bisnis keuangan desa yaitu: bank desa, lembaga perkreditan desa atau dana bergulir desa.
- c. *Renting*, yaitu Badan Usaha Milik Desa menjalankan bisnis penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat desa sekaligus untuk memperoleh pendapatan asli desa. Contoh dari usaha renting yaitu : penyewaan alat transportasi, penyewaan perangkat pesta, gedung pertemuan, dll.
- d. *Brokering*, yaitu Badan Usaha Milik Desa menjalankan usaha perantara yang memberikan jasa pelayanan kepada warga. Sebagai lembaga perantara BUMDes dapat menghubungkan komoditas pertanian dengan pasar atau membantu para petani agar dapat menjual produk mereka ke pasar. BUMDes juga dapat mendirikan pasar desa sebagai tempat untuk memasarkan produk-produk yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Contoh dari brokering yaitu jasa pelayanan pembayaran listrik, PAM, telepon, dll.
- e. *Trading*, yaitu Badan Usaha Milik Desa menjalankan bisnis yang memproduksi atau berdagang barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat ataupun dipasarkan kepada masyarakat luas. Contoh dari *trading* yaitu : pabrik es, hasil pertanian, dll.
- f. *Holding*, yaitu Badan Usaha Milik Desa menjalankan usaha bersama sebagai induk dari unit-unit usaha yang dikembangkan oleh masyarakat desa baik dalam skala lokal maupun kawasan pedesaan, dimana masing-masing unit yang berdiri sendiri diatur dan ditata sinerginya oleh BUMDes agar tumbuh usaha bersama. Contoh *holding* yaitu:
 - Desa wisata yang mengorganisir berbagai jenis usaha dari kelompok masyarakat baik yang bersal dari usaha makanna, karajinan, kesenian hingga penginapan.

- Kapal desa, yang dengan adanya kapal desa dapat mawadahi nelayan-nelayan kecil.

Berdasarkan penjelasan di atas jenis usaha milik desa yang dijalankan oleh BUMDes Tunas Jayayaitu meliputi *servicing, banking, brokering, trading, dan holding*. Jenis usaha tersebut yaitu PDAM desa, BRI link, penjualan produk olahan, dan desa wisata.

2.4.4 Prinsip Pengelolaan BUMDes

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota, BPD, Pemkab, dan masyarakat. Terdapat 6 prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

1. Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya;
2. Partisipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta untuk memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes;
3. Emansipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus dilakukan sama tanpa memandang golongan, ras, suku, dan gama;
4. Transparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka;
5. Akuntabel, semua kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif;
6. Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes (Ridlwani, 2014:434).

2.4.5 Strategi Pengelolaan BUMDes

Strategi pengelolaan BUMDes bersifat bertahap dengan mempertimbangkan perembangan dari inovasi yang dilakukan oleh BUMDes, adapun tahapannya sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dan pembelajaran tentang BUMDes
- b. Pelaksanaan musyawarah desa dengan pokok bahasan tentang BUMDes
- c. Pendirian BUMDes yang menjalankan bisnis sosial dan bisnis penyewaan.
- d. Analisis kelayakan usaha BUMDes yang berorientasi pada usaha perantara, usaha bersama, bisnis sosial, bisnis keuangan, dan perdagangan. Bisnis penyewaan mencakup aspek teknis, dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek lingkungan, aspek badan hukum, aspek perencanaan usaha.
- e. Pengembangan kerjasama kemitraan strategis dalam bentuk kerjasama BUMDes antar desa atau kerja sama dengan pihak swasta, organisasi sosial ekonomi dan lembaga kemasyarakatan.
- f. Diversifikasi usaha dalam bentuk BUMDes yang berorientasi pada bisnis keuangan dan usaha bersama (Firman, Achmad, dkk. 2016).

Dalam menjalankan usaha BUMDes dapat melakukan kerjasama antar 2 BUMDes atau lebih dalam satu kecamatan atau antar kecamatan dalam satu kabupaten atau kota. Kerjasama antar dua BUMDes atau lebih harus mendapat persetujuan dari masing masing Pemerintah Desa. Sedangkan pertanggungjawaban kegiatan kerja sama antar 2 atau lebih BUMDes ditujukan kepada desa masing-masing sebagai pemilik BUMDes.

2.5 Kerangka Pikir

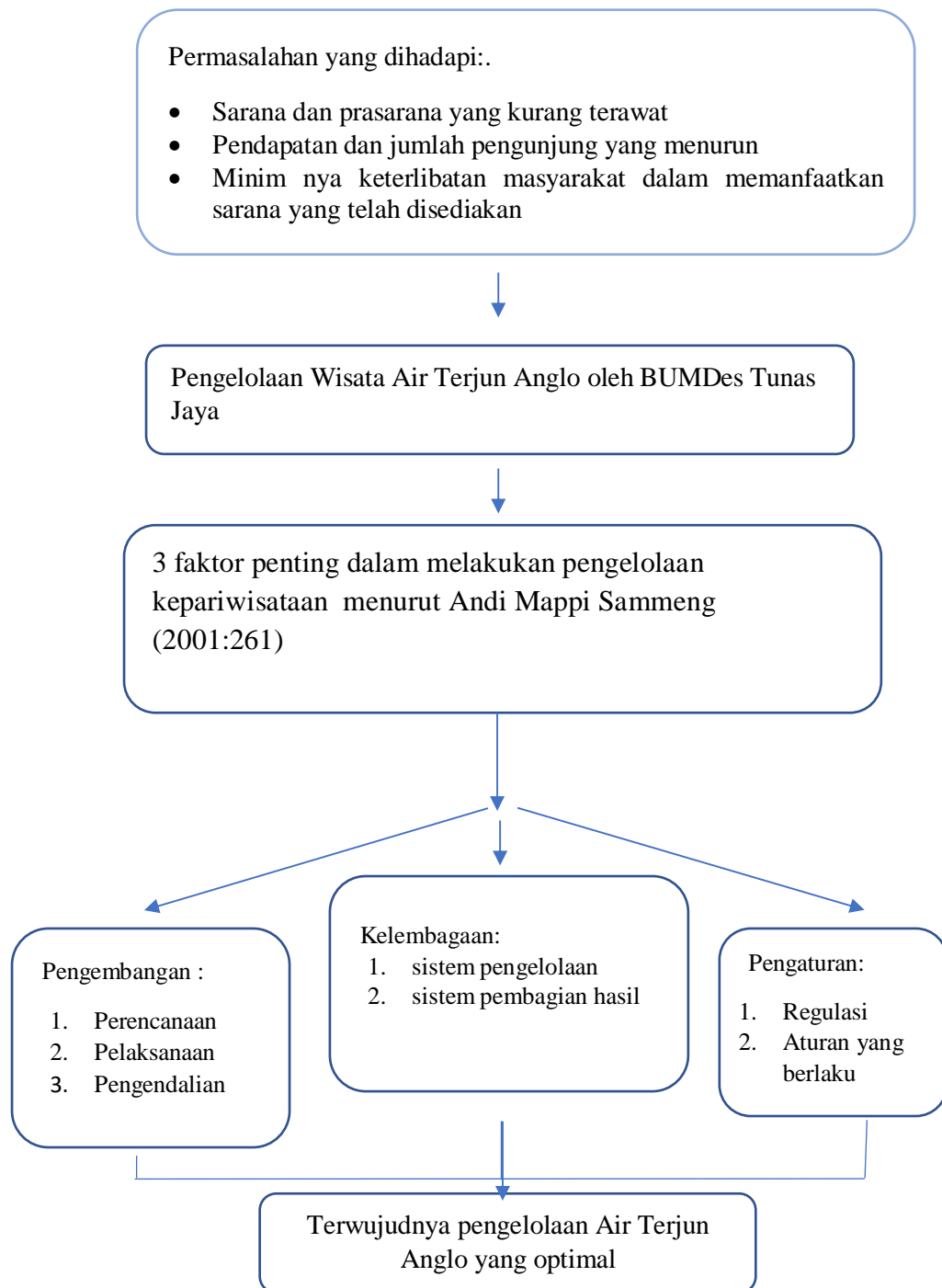
Kerangka pikir atau asumsi dapat berisi gambaran tentang pola antar hubungan antara variabel maupun kerangka konsep yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang diteliti (Dalman 2015:208)

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat beserta pemerintah desa. Tujuan dari dibentuknya BUMDes yaitu agar dapat memperkuat perekonomian dan sekaligus menyejahterakan masyarakat. Sedangkan pengelolaan adalah penyelenggaraan suatu kegiatan dan dapat juga diartikan sebagai suatu proses kegiatan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengawasan agar tujuan kerja dapat tercapai. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes Tunas Jaya Desa Gunungrejo dalam mengelola Wisata Air Terjun. Dalam upaya menjawab permasalahan terkait pengelolaan Wisata Air Terjun peneliti menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Andi Mappi Sameng (2001:261).

Sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Andi Mappi Sameng (2001:261) bahwa terdapat 3 faktor penting dalam pengelolaan pariwisata, yaitu:

1. Pengembangan
2. Pengaturan
3. Kelembagaan

Oleh karena itu pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo dapat berjalan dengan optimal sehingga dengan begitu tujuan dari adanya pengelolaan tempat Wisata Air Terjun Anglo dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan, untuk lebih jelasnya kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Pikir

Diolah peneliti pada tahun 2022

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Menurut Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow (dalam Sugiyono 2014:3) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode kualitatif menggunakan *focus group*, *interview* secara mendalam, dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data.

Penelitian yang berjudul Pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo oleh Badan Usaha Milik Desa(studi pada BUMDes Tunas Jaya Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran) ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif karena melalui metodologi ini peneliti dapat memahami fenomena sentral yang ada di lapangan dengan pengumpulan data melalui *interview*, observasi sehingga dapat mencapai pemahaman yang mendalam.

3.2 Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Fokus penelitian secara umum adalah merupakan pemusatan konsentrasi terhadap sebuah tujuan atau objek yang dijadikan penelitian yang sedang di lakukan, Fokus penelitian harus diungkap secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melakukan sebuah observasi. Untuk mempertajam dan membatasi penelitian maka harus menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian untuk memilih sebuah data yang

relevan dan data yang tidak relevan . Pembatas dalam penelitian Kualitatif terlebih didasarkan pada tingkat kajian yang akan diteliti (Prabowo 2020).

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini seperti yang telah dijelaskan dalam kerangka pikir penelitian, yaitu Pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo oleh Badan Usaha Milik Desa dengan menggunakan indikator dari 3 faktor penting dalam pengelolaan pariwisata menurut Andi Mappi Sameng (2001:261) yaitu:

- a. Pengembangan pariwisata
 1. Perencanaan pengembangan Wisata Air Terjun Anglo
 2. Pelaksanaan perencanaan pengembangan Wisata Air Terjun Anglo
 3. Pengendalian pengawasan

- b. Kelembagaan
 1. Sistem pengelolaan wisata Air Terjun Anglo
 2. Kejelasan dalam pembagian hasil

- c. Pengaturan dalam pengelolaan wisata Air Terjun Anglo
 1. Instrument regulasi
 2. Aturan yang berlaku

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Gunungrejo yang merupakan lembaga terkait dengan pendirian BUMDes Tunas Jaya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh BUMDes Tunas Jaya dalam pengelolaan wisata Air Terjun Anglo. . Peneliti memilih lokasi penelitian pada BUMDes Tunas Jaya Desa Gunungrejo dikarenakan BUMDes Tunas Jaya merupakan salah satu BUMDes yang dapat bertahan dimasa pandemi, selain itu BUMDes Tunas Jaya juga merupakan salah satu BUMDes yang dapat dikategorikan BUMDes berkembang di Kecamatan Way Ratay dan

pernah mendapat juara 1 dalam lomba BUMDes tingkat nasional pada tahun 2017.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, BUMDes Tunas Jaya merupakan satu dari 3 BUMDes di Kecamatan Way Ratai yang menjalankan usaha dibidang pariwisata air terjun dengan jumlah pengunjung dan pendapatan yang lebih tinggi, namun meskipun demikian terdapat permasalahan dalam usaha di unit wisata dimana mengalami penurunan dalam segi pendapatan diakibatkan penurunan jumlah pengunjung serta kurang maksimalnya pengelolaan wisata tersebut. oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di Desa Gunungrejo pada BUMDes Tunas Jaya terkait pengelolaan wisata Air Terjun Anglo oleh Badan Usaha Milik Desa.

3.4 Informan

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data disebut dengan informan, penentuannya tidak diambil secara random, tetapi diambil *purposive* dan *snowball*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. Pertimbangannya adalah orang yang menguasai informasi dari obyek yang diteliti. *Snow ball sampling* adalah sampel yang jumlahnya semakin lama semakin besar, tetapi juga dipilih secara *purposive*. Informan dalam penelitian ini yaitu, Kepala Desa Gunungrejo, Sekretaris Desa Gunungrejo, ketua BUMDes Tunas Jaya, pengurus BUMDes Tunas Jaya, serta beberapa masyarakat setempat dan pengunjung Wisata Air Terjun Anglo.

Tabel 5. Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Status/Jabatan
1	Subagio	Kepala Desa Gunungrejo
2	Suratno	Ketua BUMDes
3	Suryanto	Ketua Pokdarwis
4	Jupri	Sektretaris Pokdarwis

5	Subari	Masyarakat
6	Faishal	Pengurus wisata
7	Santi	Pengunjung
8	Fera	Pengunjung

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

2.5 Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis data yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara. Data primer diperoleh Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan narasumber berdasarkan panduan wawancara kepada pihak pemerintah desa, BUMDes, pokdarwis, masyarakat, dan pengunjung wisata Air Terjun Anglo. Data mengenai strategi BUMDes dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo serta pendapat dari pengunjung dan penjelasan dari seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata Air Terjun Anglo. berikut ini tabel keterangan pengambilan dari data primer yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3.2 Keterangan Pengambilan Data Primer

No	Nama Informan	Instrumen	Waktu Pengambilan Data
1.	Subagio	Wawancara	11 Mei 2022
2.	Suratno	Wawancara	11 Mei 2022
3.	Suryanto	Wawancara	16 Mei 2022
4.	Subari	Wawancara	16 Mei 2022
5.	Santi	Wawancara	22 Mei 2022
6.	Fera	Wawancara	22 Mei 2022
7.	Jupri	Wawancara	16 Mei 2022
8.	Faishal	Wawancara	22 Mei 2022

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022

2. Data Sekunder, yaitu data yang di peroleh dan di kumpulkan dari buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang ditulis oleh peneliti, antara lain adalah buku mengenai BUMDes dan Pengelolaanya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang

diperoleh dari sumber terkait, seperti peraturan desa gunungrejo tentang wisata, Serta dokumentasi kegiatan maupun program dari BUMDes Tunas Jaya dalam pengelolaan wisata Air Terjun Anglo.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam penelitian, karena tujuan utam dalam penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Menurut Marshall (Sugiyono 2018:106) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna perilaku tersebut. Menurut Spradley (Sugiyono 2018:110) obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan ssituasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.

- 1) Tempat merupakan di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- 2) Pelaku merupakan orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu
- 3) Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap situasi sosial terkait pengelolaan BUMDes yang bertempat Desa Gunungrejo dengan pelaku yang merupakan pihak pengurus BUMDes, kepala desa setempat, serta beberapa masyarakat sekitar. Aktivasnya adalah kegiatan pelaksanaan pengelolaan BUMDes serta komunikasi pihak pengurus BUMDes dengan lingkungan sekitar.

Observasi ini dilakukan dengan terus terang menyatakan kepada informan bahwa peneliti akan melakukan observasi untuk mendukung

penelitian. Observasi dilakukan guna memperoleh data tentang pengelolaan wisata Air Terjun Anglo oleh BUMDes Tunas Jaya. Pada kegiatan observasi peneliti melihat langsung apa saja yang telah dilakukan oleh BUMDes dalam mengelola wisata Air Terjun Anglo. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk melihat dan membandingkan secara langsung hasil yang ada di lapangan dengan hasil wawancara dengan responden tentang pengelolaan wisata Air Terjun Anglo. Di lapangan peneliti menemukan fakta bahwa memang benar dalam upaya pengembangan Wisata Air Terjun Anglo pihak pengelola memberikan daya tarik tambahan, membangun sarana dan prasarana, serta memperbaiki aksesibilitas dan tak hanya itu pihak pengelola juga membangun lapak dagang untuk dapat digunakan oleh masyarakat setempat. Dalam observasi peneliti juga menemukan fakta bahwa kurangnya perawatan fasilitas sarana yang telah tersedia dan kurangnya minat masyarakat untuk berjualan atau memanfaatkan lapak dagang yang telah disediakan.

2. Wawancara

Menurut Moleong (dalam Firmasyah 2017:24) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara tersebut dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara berdasarkan panduan wawancara yang telah dibuat. Panduan wawancara tersebut sebelumnya telah disusun berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diolah dan dianalisis peneliti untuk menjadi informasi. Dalam wawancara ini data-data yang digunakan sebagai data primer yang diperoleh Berdasarkan wawancara adalah upaya/strategi yang telah dilakukan oleh BUMDes dalam rangka mengelola wisata Air Terjun Anglo.

Tabel 6. Waktu Pelaksanaan Wawancara

No	Nama	Status/Jabatan	Tanggal wawancara
1	Subagio	Kepala Desa Gunungrejo	11 Mei 2022
2	Suratno	Ketua BUMDes	11 Mei 2022
3	Jupri	Sekretaris Pokdarwis	16 Mei 2022
4	Suryanto	Ketua Pokdarwis	16 Mei 2022
5	Subari	Masyarakat	16 Mei 2022
6	Faishal	Pengurus wisata	22 Mei 2022
7	Santi	Pengunjung	22 Mei 2022
8	Fera	Pengunjung	22 Mei 2022

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

Peneliti melakukan wawancara kepada responden mulai tanggal 11 Mei 2022 sampai dengan 22 Mei 2022. Pada tanggal 11 Mei 2022 peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Subagio selaku Kepala Desa Gunungrejo secara langsung. Setelah melakukan wawancara dengan kepala desa gunungrejo, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Bapak Suratno selaku ketua BUMDes Tunas Jaya yang menjadi wadah untuk mengelola Wisata Air Terjun Anglo.

Selanjutnya pada tanggal 16 Mei peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Jupri selaku sekretaris Pokdarwis Desa Gunungrejo, Bapak Suryanto selaku ketua Pokdarwis, dan Bapak Subari selaku masyarakat Desa Gunungrejo yang lebih tepatnya tinggal di Dusun Kaliawi (lokasi Wisata Air Terjun Anglo). Kemudian, pada tanggal 22 Mei 2022 peneliti juga kembali melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu Fera dan Santi selaku pengunjung Wisata Air Terjun Anglo dan Bapak Faishal selaku salah satu penjaga harian di lokasi Wisata Air Terjun Anglo. Dalam melakukan wawancara tersebut sebelumnya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan untuk narasumber, kemudian pertanyaan dan hasil wawancara tersebut terlampir di lampiran dalam skripsi ini.

3. Dokumentasi

Silaen dan Widiyono (dalam Fasha 2019:37) mendefinisikan dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai data berbagai kegiatan atau kejadian dari suatu organisasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan mencari dari beberapa sumber literatur buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini untuk melengkapi data. Dokumentasi yang peneliti peroleh dalam penelitian ini berupa dokumen yang terkait dengan BUMDes Tunas Jaya, pengelolaan wisata Air Terjun Anglo, peraturan desa gunungrejo mengenai wisata, dokumentasi foto kegiatan maupun program dalam pengelolaan wisata Air Terjun Anglo.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Setelah peneliti memperoleh data dari lapangan selanjutnya peneliti akan mengolah data yang telah didapatkan tersebut. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu mengolah data dengan meneliti ulang data yang telah diperoleh Berdasarkan hasil wawancara serta dokumentasi dengan tujuan menghindari kekeliruan. Teknik editing data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyalin ulang hasil Berdasarkan wawancara dengan informasi yang berkaitan dengan strategi pengelolaan BUMDes Tunas Jaya Desa Gunungrejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran.
2. Interpretasi data, adapun proses interpretasi atas hasil Berdasarkan wawancara kepada informan, meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dilapangan (Patmawati, 2020:55). Tahap ini dilakukan dengan menguraikan jawaban yang telah diberikan dari informan dalam bentuk deskriptif, peneliti menjabarkan berbagai data yang sebelumnya telah

melewati berbagai proses *editing* dan kemudian dianalisis berdasarkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono 2018:130) menyatakan bahwa analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh Berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono 2018:133), yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian ini adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau penggabungan ketiganya (triangulasi). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui triangulasi data.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan berjumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono 2018:135). Dalam penelitian ini peneliti memilih data yang berfokus mengenai pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo oleh BUMDes Tunas Jaya dan data pemasukan BUMDes yang diperoleh dari Wisata

Air Terjun Anglo. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan pada saat seluruh hasil wawancara telah didapatkan dari seluruh informan. Langkah yang pertama di ambil yaitu menajamkan analisi kemudian data yang telah diterima disatukan sesuai dengan kategori yang sama dalam tiap permasalahan, setelah itu mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kumpulan data yang diperoleh yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh (Fasha 2019:39). Sedangkan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2018:137) menyatakan bahwa yang paling sering digunakna dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah direduksi melalui teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Dalam penelitian ini sebelumnya peneliti sudah mengumpulkan data Berdasarkan hasil penelitian untuk ditarik kesimpulan. Selanjutnya peneliti mengolah data yang telah diperoleh tersebut. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penarikan kesimpulan maka peneliti menganalisa data yang yang telah didapat dengan sebaik mungkin.

3.9 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data adalah salah satu poin penting yang harus diperhatikan, keabsahan data adalah validitas atau kebenaran data yaitu data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga validitas atau keabsahan data yang telah diperoleh

kemudian disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Prabowo 2020:43).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi data/sumber, yaitu di sini peneliti mengecek kembali data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, peneliti melakukan pengecekan kembali data yang bersumber Berdasarkan hasil wawancara yang kemudian di cek dengan melalui observasi, dan dokumentasi

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Wilayah Desa Gunungrejo

4.1.1 Sejarah Desa Gunungrejo

Gunungrejo awalnya merupakan salah satu pedukuhan di wilayah Desa Wates Way Ratai yang terkenal dengan nama Anglo pada tanggal 623 Oktober 1986 Dusun Gunungrejo resmi di mekarkan menjadi desa persiapan Gunungrejo yang terdiri dari 12 Dusun: Kalipasir I, Kalipasir II, Gunungrejo, Kaliawi, Fajarbulan, Gunungsari, Lebaksari, Tamansari, Totoharjo, Merawan, Sidorejo dan Candipuro.

Pada tahun 1990, Kepala Desa Gunungrejo dijabat oleh penjabat sementara, yaitu Bapak Samsuri pada tahun 1991 Desa Persiapan Gunungrejo ditetapkan menjadi desa definitif dengan nama Desa Gunungrejo. Seiring berjalannya waktu setelah mengalami pemekaran desa, saat ini Desa Gunungrejo memiliki 9 dusun yaitu sebagai berikut:

1. Dusun Ngadirejo
2. Dusun Kalipasir
3. Dusun Gunungrejo 1
4. Dusun Gunungrejo 2
5. Dusun Kaliawi
6. Dusun Tegalrejo
7. Dusun Talang Bandung
8. Dusun Candisari 1
9. Dusun Candisari 2

Desa Gunungrejo sudah mengalami beberapa pergantian kepala desa, berikut urutan jabatan Kepala Desa Gunungrejo dari masa ke masa:

TABEL 6. NAMA KEPALA DESA GUNUNGREJO PER PERIODE

No.	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan
1.	Basnu MS (Pjs)	1986-1990
2.	Samsuri (Pjs)	1990-1992
3.	Suwardi (Pjs)	1992-1994
4.	Mulyanto	1994-2002
5.	Rudi Agus Sunandar	2002-2008
6.	Suranto S.T	2008-2022
7	Subagio	2022 – Sekarang

Sumber: Dokumen Desa Gunungrejo, diolah oleh peneliti 2022

4.1.2 Letak Administratif

Secara administrasi batas-batas Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran sebagai berikut:

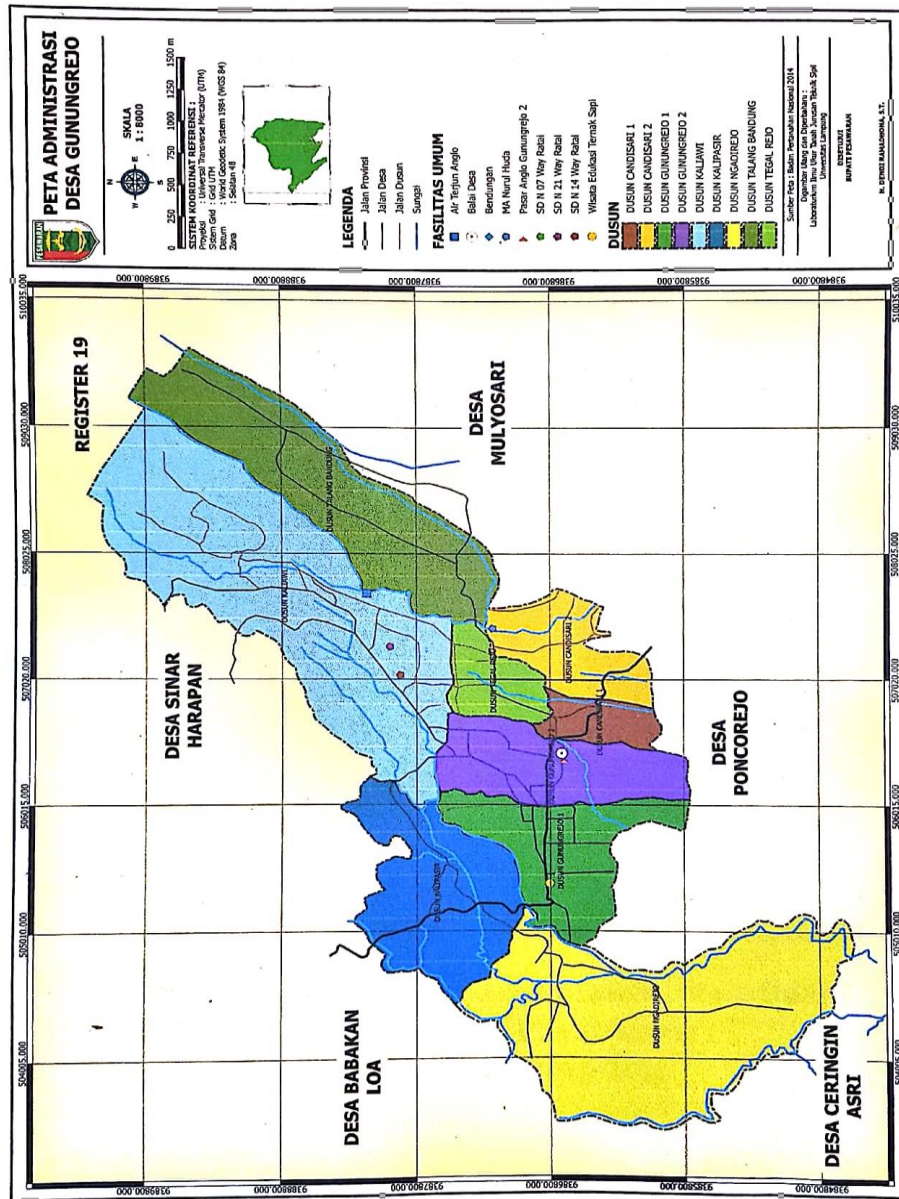
Sebelah Utara: berbatasan dengan Hutan Kawasan / Gunung Pesawaran

Sebelah Selatan: berbatasan dengan Desa Poncorejo, Kecamatan Way Ratai

Sebelah Timur: berbatasan dengan Desa Mulyosari, Kecamatan Way Ratai

Sebelah Barat: berbatasan dengan Desa Babakan Loa, Kecamatan Kedondong

Desa Gunungrejo berada di sebelah utara Desa Poncorejo yang bersebelahan dengan desa wates yang merupakan ibu kota kecamatan, jarak antara Desa Gunungrejo ke ibukota kecamatan yaitu 7km, jarak Desa Gunungrejo ke ibukota kabupaten yaitu 30km, sedangkan jarak Desa Gunungrejo ke ibukota Provinsi Bandar Lampung yaitu 61km. Letak administrasi Desa Gunungrejo dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Peta administrasi Desa Gunungrejo

4.1.3 Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Gunungrejo adalah 1343,41 Ha. yang terdiri dari dataran tinggi perbukitan dan pegunungan dengan ketinggian 400 - 500 Dpl. Yang dirinci pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Luas lahan berdasarkan penggunaannya di Desa Gunungrejo, Kecamatan Way Ratai, Kabupaten Pesawaran tahun 2020.

No	Jenis Lahan	Luas Lahan
1	Lahan sawah	16 ha
2	Lahan ladang	109 ha
3	Lahan perkebunan	792 ha
4	Lahan lainnya	426 ha

Sumber: dokumentasi Desa Gunungrejo

Lahan Sawah : 16 Ha b. Lahan Ladang : 109 Ha c. Lahan Perkebunan : 792 Ha d. Hutan : 0 Ha e. Waduk/Danau/Situ : 0 Ha f. Lahan Lainnya : 426 Ha 7. Luas Tanah Kas Desa

4.1.4 Potensi wisata Desa Gunungrejo

Gunungrejo yang tumbuh jauh dari pusat kota dalam perjalanan pemerintahannya memiliki karakteristik potensi perekonomian yang cukup baik di bidang pariwisata dan hasil pertanian. terdapat 3 potensi pariwisata di Desa Gunungrejo yaitu:

- Air Terjun Anglo (*Wisata Alam*)
- Wisata Ternak (*Agrowisata*)
- Wisata Adventure Trail (*Agrowisata*)

1.1.5 Kondisi Penduduk

Kondisi penduduk yaitu gambaran suatu keadaan ekonomi maupun keadaan sosial pada suatu masyarakat atau penduduk. Kondisi penduduk di Desa Gunungrejo mayoritas masyarakatnya adalah suku Jawa dengan mata pencaharian sebagai petani. Jumlah penduduk laki-laki 2354 orang sedangkan jumlah penduduk perempuan 1646 orang, jumlah total penduduk 4000 orang sedangkan jumlah kepala keluarga 927 KK.

4.1.6 Lembaga Pemerintah Desa Gunungrejo

Seperti desa pada umumnya Desa Gunungrejo memiliki berbagai lembaga desa yaitu meliputi Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD/LKK) LPMD/LPMK. Dasar hukum pembentukan Berdasarkan Keputusan Lurah/Kepala Desa, jumlah pengurus 12 orang dengan beralamat kantor Desa Gunungrejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Terdiri dari 5 jenis ruang lingkup kegiatan yaitu: pembinaan persatuan dan kesatuan masyarakat - pembinaan perempuan dan generasi muda - pendidikan dan pembinaan perekonomian dan keterampilan - pembinaan kesehatan dan lingkungan hidup serta pemanfaatan lingkungan.

1. PKK. Jumlah 1, dasar hukum pembentukan berdasarkan keputusan lurah/kepala desa. Jumlah pengurus 60 orang dengan beralamat kantor Desa Gunungrejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Ruang lingkup kegiatan 4 Jenis, Yakni - Pembinaan dan Penyuluhan bidang kerohanian/agama - Pembinaan bidang kesehatan - Peningkatan Perekonomian Keluarga - Pelaksanaan 10 Program Pokok PKK.
2. Rukun Tetangga. Jumlah 21 rukun tetangga, dasar hukum pembentukan berdasarkan keputusan lurah/kepala desa. jumlah pengurus 21 orang, beralamat kantor Desa Gunungrejo ruang lingkup kegiatan 1 Jenis, Yakni menertibkan gotong royong

3. Karang Taruna. Jumlah 1 Dasar hukum pembentukan Berdasarkan Keputusan Lurah/Kepala Desa Jumlah pengurus 29 orang Alamat kantor Desa Gunungrejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Ruang lingkup kegiatan 4 Jenis , Yakni Kelompok Usaha Ekonomi Produktif (KUEP), Pembinaan Pemuda dan Olahraga, Pembinaan Seni dan Budaya, Pendidikan dan Ketrampilan.
4. Kelompok Tani/Nelayan. Jumlah kelompok ada 11, dasar hukum pembentukan berdasarkan keputusan lurah/kepala desa. Jumlah pengurus 33 orang dengan beralamat dikantor Gunungrejo, ruang lingkup kegiatan 5 Jenis, Yakni Pertanian, Perkebunan, Peternakan.
5. Badan Usaha Milik Desa. Dasar hukum pembentukan BUMDes berdasarkan keputusan lurah/kepala desa, jumlah pengurus 7 orang. Ruang lingkup kegiatan 5 Jenis, Yakni Lembaga Keuangan Mikro dalam bidang distributor perdagangan Ukm, kontraktor proyek pembangunan desa, biro jasa, pengola PAMDesa(Perusahaan Air Minum Desa)

4.1.7 Profil Badan Usaha Milik Desa Tunas Jaya Desa Gunungrejo

A. Latar belakang BUMDes Tunas Jaya Desa Gunungrejo

BUMDes Tunas Jaya Desa Gunungrejo dibentuk berdasarkan undang-undang desa dan permendes yang berlaku, sekaligus memberikan alas hukum yang kuat bagi kelembagaan ekonomi lokal. Dengan adanya BUMDes Tunas Jaya diharapkan mampu memberi stimulan dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat Desa Gunungrejo, melalui kegiatan-kegiatan usaha yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada. BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong untuk dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan pelayanan umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan akhir dari dibentuknya BUMDes yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan khususnya Desa Gunungrejo, dan untuk menjadikan Desa Gunungrejo sebagai desa yang mandiri finansial.

Visi dan misi BUMDes Tunas Jaya Desa Gunungrejo:

- a. Visi BUMDes Tunas Jaya Desa Gunungrejo yaitu mewujudkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat Desa Gunungrejo dengan cara memperkuat lembaga perekonomian yang telah ada melalui Lembaga usaha desa yang disebut BUMDes. Dibentuknya BUMDes di Desa Gunungrejo adalah dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat Desa Gunungrejo.
- b. Misi BUMDes Tunas Jaya Desa Gunungrejo meningkatkan kemampuan, partisipasi dan kualitas sumber daya manusia Desa Gunungrejo melalui pendayagunaan sumber daya alam dan pengembangan ekonomi desa berdasarkan kearifan lokal.

B. Jenis Usaha BUMDes Tunas Jaya

1. Unit usaha pariwisata

Salah satu wisata andalan di Desa Gunungrejo adalah Air Terjun Anglo yang terletak di dusun kaliawi Desa Gunungrejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Air Terjun Anglo berjarak kurang lebih 2000 M dari pusat pemerintahan Desa Gunungrejo dengan jalan onderlagh dan jalan masuk setapak menuju Air Terjun Anglo yang di lalui dengan panjang 400 m. pada tahun 2016 pemerintah kabupaten pesawaran meingkatkan jalan utama menuju air terjun menjadi jalan hotmix.

Melihat potensi Air Terjun Anglo yang luar biasa maka pemerintah desa gunungrejoberinisiatif menjadikan Air Terjun Anglo sebagai tempat wisata unggulan secara swadaya dengan mengerahkan aparatur desa gunungrejo dan masyarakat sekitar untuk bergotong royong memebuka

jalan menuju Air Terjun Anglo. sehingga saat ini jalan menuju Air Terjun Anglo mudah untuk dilalui dengan lebar +1-4 M, sehingga kendaraan roda 2 maupun roda 4 dapat masuk ke lokasi Air Terjun Anglo. Air Terjun Anglo memiliki ketinggian kurang lebih 17 M dengan tempat pemandian kurang lebih 20M X 5M dengan kedalaman 1,5 meter. Air terjun anglo memiliki lahan parkir yang luas sehingga cocok untuk acara outdoor.

Air Terjun Anglo dikelola oleh BUMDes Tunas Jaya dengan bekerja sama dengan pokdarwis dan anggota karang taruna Dusun Kaliawi Desa Gunungrejo Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. Pada momen tahun 2018 Air Terjun Anglo secara resmi dibuka untuk umum dengan jumlah pengunjung mencapai +/- 2000 orang.

2. Unit usaha pasar tradisional anglo

Pasar tradisional anglo adalah pasar mingguan yaitu setiap hari kamis, yang saat ini memiliki kurang lebih 200 pedagang aktif dan kebanyakan diisi oleh pedagang lokal. Sebelumnya pasar tradisional anglo dikelola oleh Desa Gunungrejo kemudian dilimpahkan kepada kelompok tanijaya mandiri sampai dengan tahun 2016 . awal tahun 2016 pengelolaan pasar tradisional anglo dilimpahkan kepada BUMDes Tunas Jaya yang bekerjasama dengan Dusun Gunungrejo II.

3. Unit usaha jasa keuangan

Unit usaha jasa keuangan ini didirikan untuk memudahkan masyarakat Desa Gunungrejo untuk melakukan transaksi perbankan. BRI Link BUMDes Tunas Jaya melayani transfer, Tarik tunai, pembayaran listrik, pembelian pulsa GSM dan transaksi perbankan lainnya. Pada saat ini BRILink BUMDes Tunas JayaDesa Gunungrejo bekerjasama dengan kolektor listrik seluuh Desa Gunungrejo dalam melayani pembayaran listrik.

Pada saat ini unit usaha ini telah bekerjasama dengan sebuah bank nasional yang bisa melayani pembukaan rekening. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemauan masyarakat untuk terus meningkatkan jumlah tabungannya dan membangun kebiasaan menabung masyarakat yang selama ini telah dijalankan dengan program TAMASYA (tabungan masyarakat desa) yang telah memiliki 400 keluarga anggota penabung.

4. Unit usaha PAM desa

Desa Gunungrejo adalah desa pegunungan sehingga untuk membuat sumur diperlukan kedalaman minimal 25M, oleh karena itu banyak masyarakat Desa Gunungrejo mencari alternatif pemenuhan kebutuhan air bersih dengan memanfaatkan sungai yang ada di Desa Gunungrejo, pada saat itu kondisi sungai di Desa Gunungrejo kurang layak untuk dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan air bersih.

Pada tahun 2013 Desa Gunungrejo mendapatkan bantuan pembangunan air bersih dengan Panjang 1.500M dari kementerian PU dan 100 titik pemasangan gratis . setelah diadakan musyawarah dengan masyarakat maka untuk menjaga keberlangsungan PAM Desa Gunungrejo dipikirkan untuk pengelolaan PAM Desa tersebut harus dibentuk kepengurusan PAM Desa Gunungrejo dengan mengangkat li-ili desa, yang bertugas untuk melakukan pemasangan jalur air bersih kerumah-rumah, menarik biaya pemakaian air bersih dan melakukan perbaikan jika terjadi kerusakan pada jalur pipa air bersih. Untuk memaksimalkan pengelolaan PAM Desa Gunungrejo agar dapat memaksimalkan PAD Desa dari PAMDesa maka pada tahun 2017 kepengurusan PAMDesa Gunungrejo dilimpahkan kepada BUMDes Tunas Jaya Desa Gunungrejo. Sampai saat ini PAMDesa melayani 6 dusun yang ada di Desa Gunungrejo, yaitu Dusun Kaliawi, Dusun Gunungrejo II, Dusun

Gunungrejo I, Dusun Candi sari II, Dusun Candi Sari I dengan jumlah pelanggan 420 rumah.

5. Unit Usaha Produksi dan Perdagangan

a. Jamu Sehat Cap Gunung

BUMDes Tunas Jayaberinisiatif untuk memproduksi jamu cap gunung yang menggunakan bahan-bahan alami tanpa bahan pengawet. Telah memiliki izin dari dinas Kesehatan kabupaten pesawaran sebagai industry rumah tangga dan dalam proses perizinan dari BPOM. dalam satu bulan BUMDes Tunas Jaya dapat memproduksi kurang lebih 400 botol yang dipasarkan di Desa Gunungrejo dan desa sekitarnya di wilayah Kecamatan Way Ratai.

b. Usaha Peternakan Sapi

Salah satu potensi desa gunungrejo adalah sumver daya alam yang tidak termanfaatkan dan menjadi hama bagi lahan perkebunan dan pertanian masyarakat Desa Gunungrejo, yaitu rumput yang tumbuh subur di daerah perkebunan. BUMDes Tunas Jayamelihat ini sebagai potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan ternak, oleh karena itu maka didirikanlah usaha ternak sapi.

VI. PENUTUP

6.1 Simpulan

Setelah menganalisis Berdasarkan hasil pembahasasn yang diteliti terkait pengelolaan wisata Air Terjun Anglo oleh BUMDes Tunas Jaya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo belum maksimal dalam beberapa aspek yang terdapat dalam indikator. Indikator yang menjadi tolak ukur dalam penilaian tersebut yaitu indikator pengembangan, indikator kelembagaan, dan indikator pengaturan, kesimpulan peneliti berdasarkan pada temuan riset sebagai berikut:

1. Pada indikator pengembangan dalam aspek perencanaan masih kurang karena tidak memuat secara rinci pentahapan program dan pertimbangan tentang aspek resiko. Dalam pelaksanaan program dari perencanaan pengembangan stategi pengembangan daya Tarik tambahan dirasa sudah cukup baik karena mampu memberikan nilai tambah bagi wisata Air Terjun Anglo.

Selanjutnya dalam pengembangan aksesibilitas walaupun dirasa cukup baik karena mampu dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan hasilnya sangat membantu terhadap kemudahan wisatawan yang ingin berkunjung ke wisata Air Terjun Anglo, namun ada satu hal yang masih kurang dalam hal ini yaitu kurang nya memperhatikan sisi keamanan khususnya terhadap jalan yang menurun. Sehingga masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan aksesibilitas yang tidak hanya mempermudah wisatawan untuk mencapai Wisata Air Terjun Anglo tetapi juga merasa aman dalam perjalanan mengakses wisata Air Terjun Anglo.

Begitu pula halnya dengan pengembangan sarana dan prasarana meskipun BUMDes sudah menyediakan sarana dan prasarana secara lengkap, tetapi masih ada beberapa aspek yang kurang diperhatikan sehingga mengakibatkan salah satu sarana terbengkalai. Dan mengenai pembiayaan dan pengendalian dirasa kurang maksimal sehingga peneliti menilai perlu adanya kerja sama dengan pihak swasta.

2. Pada indikator kelembagaan yang telah ada dinilai sudah cukup baik yaitu dengan adanya sistem pengelolaan yang terstruktur maka akan memperjelas jalan, kewenangan, tanggungjawab dari pihak/*stakeholder* yang terkait terhadap pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo tersebut. Dalam pembagian penghasilan Wisata Air Terjun Anglo juga sudah baik yaitu dalam pembagiannya dilakukan secara adil dan dilakukan berdasarkan sesuai dengan apa yang telah disepakati sebelumnya.
3. Pada aspek pengaturan BUMDes Tunas Jaya sudah memiliki regulasi yang menjadikan BUMDes Tunas Jaya memiliki landasan yang kuat dalam pengelolaan wisata Air Terjun Anglo. selain itu juga sudah ada aturan yang berlaku di lokasi Wisata Air Terjun Anglo baik aturan tertulis maupun tidak tertulis sehingga menjadikan kondisi lingkungan dan pelaksanaan pengelolaan di lapangan dapat terkendali. Namun dalam indikator pengaturan tersebut juga masih kurang maksimal karena tidak adanya instrument sanksi untuk melindungi lingkungan sekitar.
4. Berdasarkan beberapa ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo yang dilakukan BUMDes Tunas Jaya yaitu sudah cukup baik namun belum berjalan secara optimal sehingga perlu adanya strategi tambahan dalam pengelolaan tersebut.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo oleh BUMDes Tunas Jaya peneliti memberikan beberapa saran, berikut ini adalah saran untuk pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo:

1. Hendaknya BUMDes Tunas Jaya dalam melakukan pengelolaan dapat lebih ditingkatkan dan diperbaiki lagi, dan bisa lebih memperhatikan berbagai aspek dalam sebuah program yang ingin dijalankan salah satunya sisi keamanan bagi pengunjung maupun penjaga wisata Air Terjun Anglo.
2. Bagi pedagang diharapkan lebih inovasi terhadap produk yang ditawarkan kepada pengunjung, sehingga dapat menambah minat pengunjung untuk membeli produk yang dijual oleh pedagang di sekitar wisata Air Terjun Anglo. selain itu BUMDes maupun pemerintah desa diharapkan bisa mewadahi masyarakat yang ingin membuka usaha/ berdagang di lingkungan sekitar Air Terjun Anglo dengan memberikan pengarahannya maupun pelatihan inovasi produk.
3. Adanya forum rutin yang diselenggarakan setiap bulan agar koordinasi antara BUMDes dan seluruh *stakeholder* terkait dapat berjalan dengan lebih baik lagi.
4. Membangun kerjasama dengan pihak swasta dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo khususnya dalam hal promosi dan pembiayaan. Serta mempererat koordinasi dengan dinas terkait agar dapat membantu pengelolaan Wisata Air Terjun Anglo menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuni, Q. (2018). Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam. *Serambi Tarbawi*, 6(2).
- Anam, Muhammad Chairul, 2021, *Strategi Pemerintah Pekon Suka Pura Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Kopi*. Universitas Lampung
- Dalman. 2015. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ependi, U. (2015, July). Pengembangan E-Musrenbang Perencanaan Pembangunan Daerah (Studi Kasus: Kabupaten Ogan Komering Ulu). In *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)* (Vol. 1, No. 1).
- Firman, Achmad, dkk. 2016. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pemerintah Desa Edisi Yang Disempurnakan Jilid 1*. Cibubur: Bee Media Pustaka.
- Firmansyah, Mohammad Andry, 2017, *Strategi BUMDES Kemangi Dalam Pengembangan Desa Wisata Pada Desa Kemiren Kecamatan Glagah Banyuwangi*. Universitas Jember
- Hasibuan, Malayu S.P, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, PT.Bumi Aksara Jakarta
- Hayati, E. A., & Satlita, L. (2018). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Desa Melalui BUMDes Hanyukupi dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Adinegara*, 7(1), 42-53.
- Ihsan, A. N., & Setiyono, B. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(04), 221-230.
- Khotimah, K., & Wilopo, W. (2017). Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (Studi kasus pada kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata

- Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42(1), 56-65.
- Nawawy. 2016. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas publishing
- Peraturan Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No.4 Tahun 2014 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Pitana. I Gde & Dirata. Ketut Surya.(2019). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Prabowo,Wahyu Mitharo, 2020, *PERAN DINAS KOPERASI DALAM MEMBERDAYAKAN UMKM MIKRO(Studi pada Industri Kerupuk Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran)*. (skripsi). Universitas Muhammadiyah Lampung.
- Pratiwi, M. B., & Novianty, I. (2020, September). Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pandemi COVID-19 pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 1098-1104).
- Priyanto, P. (2015). Pengembangan potensi desa wisata berbasis budaya tinjauan terhadap desa wisata di jawa tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1).
- Qosjim, A. (2017). Analisis Kinerja BUMDES di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ekulibrium*, 1(1), 10-17.
- Rakhmad Yanuar, Ferdian, & Niswah, F. (2019). Strategi BUMDes Dalam Peningkatan Kunjungan Wisata Negeri Atas Angin Di Desa Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. *Publika*, 7(2).
- Ridlwan, Z. (2014). Urgensi BUMDes dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung*, 8(3), 424-440.
- Sammeng, Andi Mappi.(2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta:Balai Pustaka

- Sarip, Aip Syarifudin dan Abdul Muaz. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa. *Jurnal Hukum Syariah*, Vol.5 No.1, 13-14.
- Saputra, Y., & Sujianto, S. (2017). *Pengelolaan Program Keluarga Harapan (Pkh) di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir* (Doctoral dissertation, Riau University). *JOM FISIP* . Vol. 4 No. 2, 1-15
- Silpa Hanoatubun. (2020). Dampak Covid -19 Terhadap Perekonomia Indonesia. *EduPsyCouns Journal*. Vol.2 No.1, 2716 – 4446
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Wahyu, 2018, *Strategi pengelolaan BUMDes Amarta dalam penguatan ekonomi masyarakat di Pandowoharjo Sleman Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Vembri Aulia Dan Hadi Ismanto. (2020). Inovatif Saat Pandemi Covid “Pelatihan Kewirausahaan Khas Perempuan Berbahan Sampah Kolaborasi BUMDes. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4 No.3, 148-425.
- Willy Amanda, (2015). Strategi Pembangunan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)(Studi Pada Badan Pengelola Air Minum (Bpam) Di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto). *Publika*, 3(5).
- Wiratala, Desti, 2020, *Pengaruh pengelolaan dan peran BUMDes terhadap peningkatan ekonomi masyarakat (studi status di desa gondang kecamatan gondang kabupaten tulungagung)*. (Skripsi). IAIN Tulungagung.
- Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.